

**LAPORAN KEGIATAN PPM
PROGRAM PRIORITAS FAKULTAS**



JUDUL KEGIATAN PPM
Pelatihan dan Pendampingan Pemanfaatan *E-Learning*
Sebagai Implementasi Media Pembelajaran
di SMAN I Jogonalan Klaten

Oleh
Herman Dwi Surjono, dkk

Dibiayai oleh
Dana DIPA UNY Sub Kegiatan 00539 AKUN 525112 Tahun Anggaran 2010
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Program Kegiatan Pengabdian
Kepada Masyarakat Prioritas Fakultas
Nomor:180b.30 /H34.22/PM/2010

LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Tahun 2010

LEMBAR PENGESAHAN
HASIL EVALUASI LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT
TAHUN ANGGARAN 2010

- A. JUDUL KEGIATAN** : **Pelatihan dan Pendampingan Pemanfaatan *E-Learning* Sebagai Implementasi Media Pembelajaran di SMAN I Jogonalan Klaten**
- B. KETUA PELAKSANA** : **Herman Dwi Surjono, Ph.D.**
- C. ANGGOTA PELAKSANA** : **Totok Sukardiyono, M.T.**
Masduki Zakaria, M.T.
- D. HASIL EVALUASI** :
1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat **telah / belum** *) sesuai dengan rancangan yang tercantum dalam proposal LPM.
 2. Sistematika laporan **telah / belum** *) sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam buku pedoman PPM UNY.
 3. Hal-hal yang lain **telah / belum** *) memenuhi persyaratan. Jika Belum memenuhi persyaratan dalam hal
-
- E. KESIMPULAN DAN SARAN**
Laporan dapat diterima / belum dapat diterima *).

Mengetahui/Menyetujui :
Ketua LPM UNY,

Yogyakarta,
Kabid PHP2M

Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro
NIP 19530403 197903 1 001

Darmono, MT
NIP. 19640805 199101 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah S.W.T yang telah memberikan rahmadNya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Semoga kegiatan yang telah selesai dilaksanakan ini tetap mendatangkan manfaat bagi para guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana karena adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan sarana pendukung untuk dapat terlaksananya kegiatan ini.
2. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada Tim PPM Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika untuk melakukan kegiatan.
3. Kepala SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten, yang telah memberikan ijin kepada para guru-gurunya dan tempat untuk penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
4. Para guru SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten, yang telah meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.
5. Kepala Bidang PHP2M yang telah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan ini.
6. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Semoga kerjasama ini masih dapat diteruskan dimasa-masa yang akan datang, dalam rangka penyempurnaan peran dan tugas bidang keahlian masing-masing dalam pengabdian kepada masyarakat yang mendatangkan manfa'at.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
ABSTRAK KEGIATAN PPM	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi.....	1
B. Landasan Teori.....	2
C. Identifikasi dan Perumusan Masalah	6
D. Tujuan Kegiatan PPM.....	6
E. Manfaat kegiatan PPM.....	7
BAB II METODE KEGIATAN PPM.....	8
A. Khalayak Sasaran	8
B. Metode Kegiatan PPM	8
C. Langkah-Langkah Kegiatan PPM	8
D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	9
BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN PPM	11
A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM.....	11
B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM	22
BAB IV PENUTUP	25
A. Kesimpulan	25
B. Saran.....	25
DAFTAR PUSTAKA	26
LAMPIRAN – LAMPIRAN	27

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Daftar Hadir Peserta Kegiatan Seminar.....	27
Lampiran 2. Daftar Hadir Peserta Kegiatan Pelatihan.....	29
Lampiran 3. Foto kegiatan.....	33
Lampiran 4. Denah lokasi kegiatan.....	35
Lampiran 5. Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan PPM (Kontrak).....	36
Lampiran 6. Berita acara Seminar Awal dan Akhir.....	39
Lampiran 7. Daftar Hadir Seminar Awal dan Akhir.....	41
Lampiran 8. Materi Pelatihan.....	43

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PPM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengalaman dan pemahaman guru SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten dalam membangun e-learning sebagai implementasi media pembelajaran di sekolah melalui seminar dan pelatihan e-learning di sekolah.

Kegiatan PPM ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten, dengan sasaran kegiatan guru. Kegiatan yang dilakukan meliputi seminar dan pelatihan e-learning. Materi seminar meliputi: Pengembangan Course E-Learning Berbasis Moodle, Pengembangan Media Pembelajaran, dan Implementasi e-learning di sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2010 dengan diikuti oleh 47 peserta. Seminar dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, dan pemberian tugas. Pelatihan e-learning dilaksanakan pada tanggal 24, 26, 31 Agustus dan 2 September 2010 dengan diikuti oleh 35 peserta. Pelatihan dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, praktek, pemberian tugas dan bimbingan. Kemudian para peserta dituntut untuk mencoba menyusun materi mata pelajaran yang diampu di e-learning lokal.

Hasil seminar dan pelatihan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengalaman dan pemahaman guru SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten dalam memahami e-learning. Hal ini ditunjukkan dengan 77% peserta pelatihan dapat melakukan cara mengisi mata pelajaran di e-learning.

Abstract

This community service activity (PPM) aims to enhance teachers' experience and understanding of SMA Negeri 1 Klaten Jogonalan in building e-learning as an implementation medium of learning in schools through seminars and training of e-learning.

The PPM activity was conducted in SMA Negeri 1 Klaten Jogonalan, with the goal of teachers. Activities include seminars and training of e-learning. Seminar topics include: The Development of Moodle-based E-Learning Course, Learning Media Development, and The Implementation of e-learning in schools which was held on the 17th of July 2010 attended by 47 participants. The seminar was conducted using methods of lecture, discussion, and home work. The training of e-learning was held on 24, 26, 31 of August and 2nd of September 2010 and was attended by 35 participants. The training is delivered using methods of discussion, practice, giving tasks and guidance. Then the participants are required to upload their subject matter to the localhost of school e-learning portal.

The result of seminars and training indicated that there is an increase in experience and understanding of teachers SMA Negeri 1 Klaten Jogonalan in developing e-learning. This is indicated by 77% of training participants to upload their subject matter in the e-learning portal.

BAB I PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

SMAN 1 Jogonalan Klaten mempunyai 18 kelas, 6 kelas siswa kelas X, 6 kelas siswa kelas XI, dan 6 kelas siswa kelas XII. Setiap kelas ada 36 orang siswa, sehingga jumlah siswa di sekolah sekitar 648 orang siswa. Jumlah guru kurang lebih ada 41 orang guru tetap dan 15 orang guru tidak tetap. Dari 41 orang guru tadi guru TIK baru ada 1 orang, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran sekolah menambah 2 orang guru TIK tidak tetap.

Fasilitas dan infrastruktur TIK seperti jaringan komputer lokal dan internet di sekolah ini telah ada akan tetapi belum termanfaatkan secara optimal. Web sekolah telah ada tetapi jarang diperbaharui isinya. E-learning juga telah ada tetapi belum pernah digunakan dan dimanfaatkan. Hal tersebut disebabkan karena kemampuan guru dan pegawai dibidang TIK rata-rata masih kurang.

Proses pembelajaran yang adapun secara umum masih klasikal. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas TIK yang telah ada guna meningkatkan pencapaian kompetensi bagi peserta didik. Kontribusi yang cukup signifikan dalam mendorong pencapaian kompetensi bagi peserta didik, yaitu: melalui metode dan strategi pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang efektif.

Berpijak pada prinsip pembelajaran berbasis kompetensi yang terpusat pada peserta didik, dimana kecepatan belajar antar peserta didik berbeda-beda serta memfokuskan pada *output* dan *outcome*, maka penggunaan media pembelajaran yang *qualified* yang didukung oleh infrastruktur teknologi informasi diprediksi ikut mendorong percepatan pencapaian kompetensi bagi peserta didik dalam menguasai SKKD dan mempercepat dalam menyelesaikan tugas.

Pemanfaatan *e-learning* sebagai implementasi media pembelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah, akan memicu percepatan penguasaan materi pembelajaran, dengan tetap berpedoman pada kaidah-kaidah dan norma dalam pengajaran di kelas.

Dari uraian hasil observasi di atas nampak betapa pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, oleh karena itu kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dititik beratkan pada pelatihan dan pendampingan pemanfaatan *e-learning* sebagai implementasi media pembelajaran. Integrasi penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran dan pemberian tugas-tugas secara mandiri, diprediksi dapat mempercepat pencapaian kompetensi.

B. Landasan Teori

1. Elearning

Sistem pembelajaran elektronik atau e-pembelajaran ([Inggris](#): *Electronic learning* disingkat *E-learning*) adalah cara baru dalam proses belajar mengajar. E-learning merupakan dasar dan [konsekuensi logis](#) dari perkembangan [teknologi informasi](#) dan [komunikasi](#). Dengan e-learning, peserta ajar (*learner* atau murid) tidak perlu duduk dengan manis di ruang [kelas](#) untuk menyimak setiap ucapan dari seorang [guru](#) secara langsung. E-learning juga dapat mempersingkat jadwal target waktu pembelajaran, dan tentu saja menghemat biaya yang harus dikeluarkan oleh sebuah [program studi](#) atau program pendidikan.

Seperti Sebagaimana yang disebutkan di atas, e-learning telah mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis. E-learning mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan/materi, peserta didik dengan dosen/guru/instruktur maupun sesama peserta didik. Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.

Dalam e-learning, faktor kehadiran guru atau pengajar otomatis menjadi berkurang atau bahkan tidak ada. Hal ini disebabkan karena yang mengambil peran guru adalah [komputer](#) dan panduan-panduan [elektronik](#) yang dirancang oleh "contents writer", designer e-learning dan [pemrogram komputer](#).

Dengan adanya e-learning para guru/dosen/instruktur akan lebih mudah :

- melakukan pemutakhiran bahan-bahan belajar yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang mutakhir

- mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna meningkatkan wawasannya
- mengontrol kegiatan belajar peserta didik.

Kehadiran guru sebagai makhluk yang hidup yang dapat berinteraksi secara langsung dengan para murid telah menghilang dari ruang-ruang elektronik e-learning ini. Inilah yang menjadi ciri khas dari kekurangan e-learning yang tidak bagus. Sebagaimana asal kata dari e-learning yang terdiri dari e (elektronik) dan learning (belajar), maka sistem ini mempunyai kelebihan dan kekurangan.

2. Pembelajaran Menggunakan Sistem *E-learning*

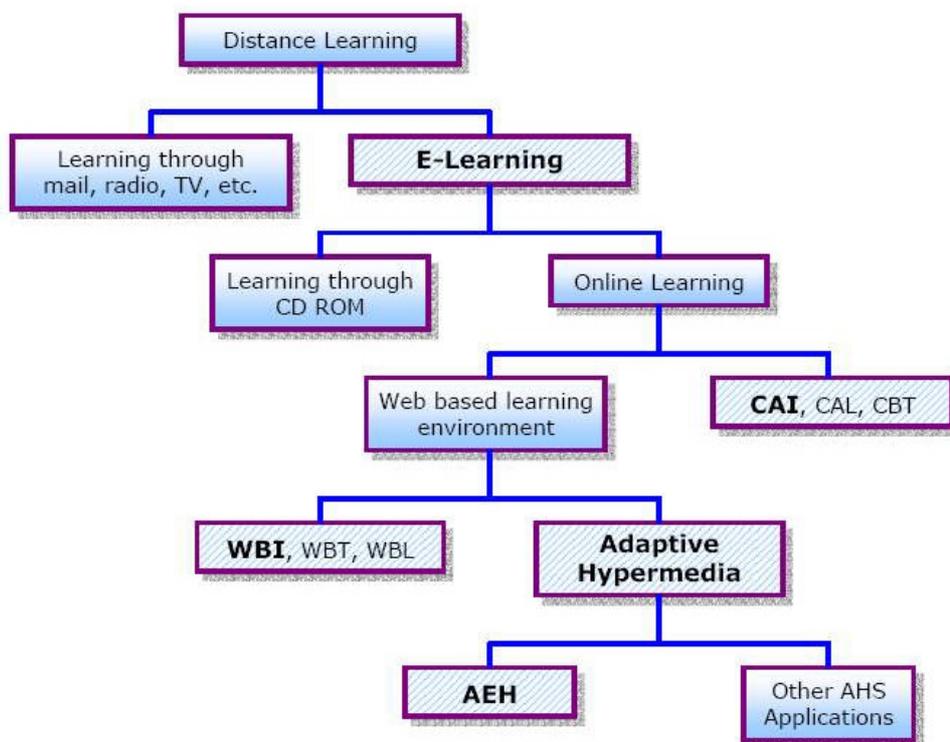
Sampai sekarang masih belum ada standard yang baku baik dalam hal definisi maupun implementasi *e-learning*. Hal ini menjadikan banyak orang mempunyai konsep yang bermacam-macam. *E-learning* merupakan kependekan dari *electronic learning*. Salah satu definisi umum dari *e-learning* diberikan oleh (Gilbert & Jones dalam Surjono 2007), yaitu: pengiriman materi pembelajaran melalui suatu media elektronik seperti Internet, intranet/extranet, satelit, broadcast, audio/video tape, interactive TV, CDROM, dan *computer-based training* (CBT). Definisi yang hampir sama diusulkan juga oleh the Australian National Training Authority yakni meliputi aplikasi dan proses yang menggunakan berbagai media elektronik seperti internet, audio/video tape, interactive TV and CD-ROM guna mengirimkan materi pembelajaran secara lebih fleksibel.

The ILRT of Bristol University (dalam Surjono, 2007) mendefinisikan *elearning* sebagai penggunaan teknologi elektronik untuk mengirim, mendukung, dan meningkatkan pengajaran, pembelajaran dan penilaian. Udan and Weggen (dalam Suryono, 2007) menyebutkan bahwa *e-learning* adalah bagian dari pembelajaran jarak jauh sedangkan pembelajaran on-line adalah bagian dari *elearning*.

Di samping itu, istilah *e-learning* meliputi berbagai aplikasi dan proses seperti *computer-based learning*, *web-based learning*, *virtual classroom*, dll; sementara itu pembelajaran on-line adalah bagian dari pembelajaran berbasis teknologi yang memanfaatkan sumber daya Internet, intranet, dan extranet. Lebih khusus lagi Rosenberg (dalam Surjono, 2007) mendefinisikan *e-learning* sebagai pemanfaatan

teknologi Internet untuk mendistribusikan materi pembelajaran, sehingga siswa dapat mengakses dari mana saja.

Stasiun radio merupakan media elektronik pertama yang digunakan sebagai media penyampaian materi yaitu dengan menggunakan gelombang radio. Media lain yang dapat digunakan diantaranya TV kabel. Pelajaran yang mengikuti pelajaran harus berlangganan TV kabel dan mengikuti pelajaran melalui siaran televisi yang ada. *Iowa State University* mendapat lisensi dari *Federal Communication Commission* (FCC) untuk menyelenggarakan *educational television* (ETV) pada tahun 1945 dan menjadi penyelenggara ETV pertama didunia dan kemudian menjadi program pendidikan melalui televisi (*televising sducational program*) pada tahun 1950. Pada pertengahan tahun 1980, teknologi pembelajaran jarak jauh mulai bergeser ke pemakaian jaringan komputer untuk menyelenggarakan pengajaran dan pembelajaran. (Farhad, 2001) Kaitan antara berbagai istilah yang berkaitan dengan *e-learning* dan pembelajaran jarak jauh dapat diilustrasikan dalam gambar di bawah (Surjono, 2007).



Gambar 1. Klasifikasi Pembelajaran Jarak Jauh

3. Belajar Mandiri

Belajar mandiri mempunyai pengertian tidak harus belajar sendiri (Panen, 1997) akan tetapi belajar mandiri merupakan upaya sistematis yang dilakukan oleh peserta didik dalam mengatur proses pembelajarannya dalam rangka mencapai penguasaan kompetensi secara utuh. Wedemeyer dalam Keegan (1983) mengemukakan peserta didik yang belajar secara mandiri mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus menghadiri pelajaran yang diberikan pengajar di kelas. Peserta didik dapat mempelajari pokok bahasan atau topik pelajaran tertentu dengan membaca buku atau melihat dan mendengarkan program media pandang-dengar (*audio visual*) tanpa bantuan atau dengan bantuan terbatas dari orang lain. Di samping itu peserta didik mempunyai otonomi dalam belajar.

Kemandirian dalam belajar ini menurut Wedemeyer (1983) perlu diberikan kepada peserta didik supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri kedewasaan orang terpelajar.

Sejalan dengan Wedemeyer, Moore (dalam Keegan, 1983) berpendapat bahwa ciri utama suatu proses pembelajaran mandiri ialah adanya kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk ikut menentukan tujuan, sumber, dan evaluasi belajarnya. Karena itu, program pembelajaran mandiri dapat diklasifikasikan berdasarkan besar kecilnya kebebasan yang diberikan kepada peserta didik untuk ikut menentukan program pembelajarannya.

4. Penggunaan *E-learning* dalam Proses Pembelajaran

Perkembangan teknologi komputer yang semakin pesat mampu mendorong percepatan penggunaan komputer sebagai bagian dalam perkembangan teknologi informasi. Penggunaan teknologi informasi sebagai bagian dalam Media pembelajaran diyakini dapat mempengaruhi pencapaian kompetensi peserta didik. Media pembelajaran berbantuan teknologi informasi tidak mengenal batas-batas geografis, ruang, dan waktu. Sedangkan yang membatasi penggunaan teknologi informasi dalam media pembelajaran terletak pada kesiapan masing-masing pelaku

pembelajaran dalam mengaplikasikan teknologi informasi tersebut. Dengan demikian pemanfaatan teknologi informasi dalam menunjang proses pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang direncanakan sejak awal.

E-learning yang akan dikembangkan merupakan Sistem Manajemen Pembelajaran yang *Open Source*, rancangan *e-learning* didasarkan atas prinsip-prinsip pedagogis yang utuh. Sistem manajemen pembelajaran pada *e-learning* merupakan salah satu aplikasi web yang dapat dijalankan di *server* dan dapat diakses dengan *web browser*. Pada prinsipnya server dapat diakses tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, sepanjang terdapat koneksi internet antara *client* dengan *server*.

Penggunaan *Open source* program dalam *e-learning* sejalan dengan nilai-nilai komunitas akademik seperti : kebebasan, evaluasi sejawat, dan bagi pakai pengetahuan. Di dalam *open source* dimungkinkan ditambah beberapa fitur-fitur baru sesuai dengan kepentingan masing-masing pengguna. Konstruksionisme sosial dalam filosofi pendidikan merupakan landasan dari program *e-learning* yang *open source* dengan bertumpu pada *learning-centered* bukan *tool-centered*.

Beberapa keistimewaan *software* yang *open source*, antara lain : tidak terikat dengan royalti kepemilikan dan dapat dikonfigurasi ulang sesuai dengan fitur-fitur yang diperlukan.

C. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Identifikasi dan perumusan masalah dideskripsikan sebagai berikut :

1. Bagaimana cara membangun *e-learning* yang sesuai dengan aktivitas guru dalam proses pembelajaran di SMAN I Jogonalan Klaten?
2. Bagaimana cara mengimplementasi *e-learning* sebagai media pembelajaran di SMAN I Jogonalan Klaten?
3. Bagaimana pendampingan penggunaan *e-learning* dalam persiapan pembelajaran di SMAN I Jogonalan Klaten?

D. Tujuan Kegiatan PPM

Tujuan yang hendak dicapai dalam pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Membangun *e-learning* yang sesuai dengan aktivitas guru dalam proses pembelajaran di SMAN I Jogonalan Klaten
2. Mengimplementasikan *e-learning* sebagai media pembelajaran di SMAN I Jogonalan Klaten.
3. Melaksanakan pendampingan penggunaan *e-learning* dalam persiapan pembelajaran di SMAN I Jogonalan Klaten.

E. Manfaat Kegiatan PPM

1. Bagi Guru

- a. Memperdalam pemahaman pengetahuan dan keterampilan penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran sebagai bagian dalam peningkatan kualitas pembelajaran.
- b. Sebagai bagian dalam percepatan penguasaan kompetensi para siswa dalam rangka implementasi strategi pembelajaran mandiri

2. Bagi Perguruan Tinggi

- a. Wahana untuk merealisasikan dharma ketiga dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian pada masyarakat, sebagai wujud dari tanggung jawab akademik dalam meningkatkan kualitas guru melalui Pelatihan dan Pendampingan Pemanfaatan *E-Learning* Sebagai Implementasi Media Pembelajaran.
- b. Mempersiapkan para guru dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran untuk menuju penguasaan kompetensi professional.